

Optimalisasi *Google Classroom* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Materi Gerak Melingkar Beraturan Kelas X SMA Negeri 1 Salatiga

Astuti¹, Dwi Fajar Saputri², Ira Nofita Sari³

^{1,2,3}.Program Studi pendidikan Fisika, Fakultas Pendidikan MIPA dan Teknologi, IKIP PGRI Pontianak

*Email : astutirazade28@gmail.com

Abstrak

Dilihat dari perkembangan zaman sekarang ini tidak lepas dari Teknologi Informasi (TI) yang juga semakin berkembang. Selain itu dengan adanya pandemi *covid-19* yang sedang berlangsung. Guru juga dituntut untuk menguasai teknologi supaya proses pembelajaran daring masa pandemi *Covid-19* berjalan sebagai mana mestinya. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui hasil belajar siswa sebelum dan sesudah optimalisasi *Google Classroom* dan seberapa besar pengaruh optimalisasi *Google Classroom*. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen yang berbentuk *pre experimental design*. Rancangan penelitian ini adalah *One Group Pretest Posttest Design*. Populasi yang digunakan adalah seluruh siswa kelas X MIA dan sampel siswa kelas X MIA I. Teknik yang digunakan dalam menentukan sampel yaitu *Random sampling*. Teknik dalam pengambilan data adalah teknik pengukuran dan alat yang digunakan adalah tes. Teknik analisis data yang digunakan adalah Uji *Gain*, Uji Normalitas dan Uji *T*. Hasil dalam penelitian ini diperoleh nilai *Pretest* sebesar 51,30 dan *Posttest* sebesar 82,29 sedangkan besar pengaruh yang diperoleh adalah 0,63. Kesimpulan hasil belajar siswa sebelum optimalisasi *Google Classroom* sebesar 51,30 dengan kategori "kurang" dan sesudah optimalisasi *Google Classroom* sebesar 83,29 dengan kategori 'baik sekali'. Besar pengaruh optimalisasi *Google Classroom* terhadap hasil belajar siswa pada kelas X SMA Negeri 1 Salatiga Kabupaten Sambas adalah sebesar 0,63 dengan kategori "sedang".

Kata kunci: Optimalisasi, *Google Classroom*, Eksperimen, Hasil Belajar

Abstract

Judging from the development of today's era can not be separated from Information Technology (IT) which is also growing. In addition, with the ongoing Covid-19 pandemic, teachers are also required to master technology so that the online learning process during the Covid-19 pandemic runs as it should. The purpose of this study is to find out student learning outcomes before and after optimizing Google Classroom and how much influence the optimization of Google Classroom has. This research is quantitative research. The method used in this study is an experimental method in the form of a pre-experimental design. The design of this research is One Group Pretest Posttest Design. The population in this study were all students of class X MIA and a sample of class X MIA I students. The technique used in determining the probability sampling sample was Random Sampling. The technique in data collection is a measurement technique and the tool used is a test. The data analysis technique used is the Gain Test, Normality Test and T Test. The results in this study obtained a pretest value of 51.30 and a posttest of 82.39 while the significant effect was obtained is 0.63. The conclusion of student learning outcomes before optimization was 51.30 in the "less" category and after optimizing google classroom was 83.29 in the "very good" category. The magnitude of the effect of optimizing google classroom on student learning outcomes in class X SMA Negeri 1 Salatiga, Sambas Regency is 0.63 with the "medium" category.

Keywords: Optimization, *Google Classroom*, Experiments, Learning Outcome

1. Latar Belakang

Perkembangan ilmu pengetahuan dewasa ini mengharuskan dunia pendidikan untuk selalu meningkatkan peningkatan dalam segala bidang. Oleh karena itu upaya peningkatan mutu pendidikan sudah merupakan kesepakatan

nasional seperti yang tertuang dalam Undang – undang Sisdiknas No 20 tahun 2003 dan undang – undang Republik Indonesia No 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen, bahwa pembangunan nasional dalam bidang pendidikan adalah upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dan

meningkatkan kualitas manusia Indonesia yang beriman, bertaqwa, dan berakhlak mulia serta menguasai ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni dalam mewujudkan masyarakat yang maju, adil, makmur, dan beradab berdasarkan Pancasila dan Undang-undang Dasar tahun 1945. Dilihat dari perkembangan zaman sekarang ini tidak lepas dari Teknologi Informasi (TI) yang juga semakin berkembang. Teknologi informasi dan komunikasi merupakan teknologi yang digunakan sebagai sarana informasi dan komunikasi antar individu [1]. Selain itu dengan adanya pandemi *Covid-19* yang sedang berlangsung, pelaksanaan proses pembelajaran membutuhkan pembelajaran Daring. Guru juga dituntut untuk menguasai teknologi supaya proses pembelajaran daring masa pandemi *Covid-19* berjalan sebagai mana mestinya.

Dari penjelasan guru mata pelajaran fisika yang telah diwawancara melalui *whatsapp* pada hari sabtu tanggal 20 April 2021, aplikasi yang digunakan mengajar adalah *Google Classroom* dan *whatsapp*, namun lebih sering menggunakan *whatsapp* karena penggunaannya lebih praktis dari pada *Google Classroom*, proses pembelajaran melalui *whatsapp* guru menjelaskan materi yang akan diajarkan secara garis besarnya saja, untuk sisanya siswa disuruh untuk membaca materi dan mengerjakan soal pada buku pelajaran yang telah dipinjamkan oleh sekolah. Berdasarkan hasil wawancara siswa kelas X SMA negeri 1 Salatiga melalui *whatsapp* pada tanggal 28 Mei 2020 belajar menggunakan *Whatsapp* guru lebih banyak memberikan tugas hampir disetiap pertemuan, apalagi pada materi GMB sangat sulit untuk pahami karena banyaknya rumus-rumus yang ada pada materi tersebut. Materi yang disampaikan secara singkat saja sisanya disuruh membaca pada buku paket yang telah dipinjamkan oleh sekolah, kemudian disuruh mengerjakan soal yang ada di buku untuk pengumpulannya juga melalui *whatsapp* yang berbentuk foto.

Dari penjelasan wawancara diatas bahwa pembelajaran menggunakan *whatsapp* tentunya kurang efektif karena pembelajaran yang dilakukan bersifat monoton sehingga mengakibatkan siswa menjadi bosan dalam belajar. Hal ini tentunya berdampak pada rendahnya nilai ulangan harian siswa dimana nilai kelas X MIA I adalah 64,5 dan X MIA II adalah 65 yang menunjukkan nilai dibawah KKM (75). Aplikasi yang dapat mendukung pelaksanaan

pembelajaran online antara lain melalui berbagai ruang diskusi seperti *Google Classroom*, *whatsapp*, kelas cerdas, *zennius*, *quipper* dan *microsoft*. [2] Salah satu media pembelajaran daring yang saat ini sedang berkembang dan mulai digunakan adalah *Google Classroom*. *Google Classroom* adalah aplikasi khusus yang digunakan untuk pembelajaran daring yang dapat dilakukan dari jarak jauh sehingga memudahkan guru untuk membuat, mengelompokkan dan membagikan tugas selain itu guru dan siswa bisa setiap saat melakukan kegiatan pembelajaran melalui ruang kelas *Google Classroom* dan siswa nantinya juga dapat belajar, menyimak, membaca dan mengirim tugas dari jarak jauh.

Penggunaan LSM *Google Classroom* untuk pembelajaran IPA jarak jauh pada materi pesawat sederhana jenis tuas kelas VIII SMP sudah efektif yang di nyatakan dengan partisipasi aktif peserta didik serta menyatakan cukup puas [3]. Pembelajaran jarak jauh yang mengkolaborasi antara *Google Classroom* dengan simulasi PhET ini dapat meningkatkan komunikasi peserta didik setelah menggunakan LMS. Penggunaan media pembelajaran IPA berbasis *Google Classroom* pada materi pokok alat optik dapat membantu siswa untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam aspek kognitif [4]. Penggunaan *Google Classroom* belum efektif digunakan dalam proses pembelajaran fisika. *Google classroom* hanya efektif digunakan sebagai virtual class untuk beberapa mata pelajaran saja, namun tidak untuk pelajaran fisika [5]. Bila konsep *Google Classroom* menyediakan video pembelajaran dan video praktikum, maka akan lebih efektif dalam pembelajaran fisika dimasa pandemi *covid-19*. Berdasarkan analisis hasil dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan bahwa pemanfaatan evaluasi pembelajaran *quizizz* pada mata kuliah Kimia Fisika I meningkatkan konsentrasi belajar mahasiswa pendidikan kimia FKIP-UKI [6]. Berdasarkan pembahasan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara penggunaan media pembelajaran audio visual video terhadap hasil belajar Subtema 1 Keberagaman Budaya Bangsaku pada kelas IV A dan IV B Sekolah Dasar Negeri Babakan 01 Semester 1 Tahun Ajaran 2019/2020 [7].

Dari permasalahan yang telah diuraikan diatas serta hasil penelitian terdahulu yang telah

dipaparkan, maka pembelajaran fisika menggunakan *Google Classroom* dapat digunakan karena memberikan efek yang baik dalam pembelajaran, didukung dengan penambahan quiziz dan video pembelajaran sangat efektif untuk digunakan dalam pembelajaran. untuk meningkatkan *Google Classroom* peneliti menambahkan video pembelajaran dan quiziz dalam penelitian ini dengan harapan dapat mengoptimalakan pengaruh *Google Classroom* terhadap hasil belajar siswa. Berdasarkan uraian tersebut, dan melihat nilai hasil belajar siswa tentang materi gerak melingkar beraturan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Optimalisasi *Google Classroom* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada Materi Gerak Melingkar Beraturan kelas X SMA Negeri 1 Salatiga”.

2. Metodologi

Metode yang gunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen. Bentuk yang digunakan dalam penelitian *pre experimental design*. Rancangann yang digunakan pada desain kali ini adalah *One Group Pretest Posttest Design* yaitu mencari suatu hubungan lebih dari satu variable tentang pengaruh penggunaan *Google Classroom* pada materi gerak melingkar beraturan. Adapun rancangan yang akan digunakan dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Desain Penelitian *One Group Pretest Posttest*

Kelas	Pretest	Treatment	Posttest
Ekperimen	O ₁	X	O ₂

Keterangan :

O₁ = tes awal (Pretest) sebelum diberi perlakuan

O₂ = tes akhir (posttest) sesudah diberikan perlakuan

X = perlakuan terhadap kelompok eksperimen yaitu dengan menerapkan model pembelajaran berbasis masalah.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X MIA SMA Negeri 1 Salatiga yang terdiri dari kelas X MIA I dan X MIA II yang berjumlah 45 orang pada semester ganjil tahun 2021/2022. Dalam penelitian ini peneliti mengambil kelas X MIA I untuk dijadikan sampel yang berjumlah 23 orang karena nilai rata-rata dibawah 75 (KKM) lebih banyak dibandingkan dari kelas X MIA II. Untuk mengetahui rumusan masalah 1 yaitu bagaimana hasil belajar siswa sebelum dan

sesudah menggunakan *Google Classroom* pada materi gerak melingkar Untuk melihat penggolongan nilai *pretest* dan *posttest* hasil belajar dapat dilihat pada Tabel 2. Sumber: Pedoman Arikunto (2007:245).

Tabel 2. Kriteria Hasil Belajar

No	Skor	Kategori
1	80-100	Baik Sekali
2	66-79	Baik
3	56-65	Cukup
4	40-55	Kurang
5	30-39	Gagal

Untuk menjawab rumusan masalah 2 yaitu menghitung seberapa besar pengaruh *Google Classroom* terhadap hasil belajar siswa pada materi gerak melingkar beraturan, menggunakan statistik dan menggunakan perhitungan Uji *gain* ternormalisasi (*N-Gain*) dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh hasil belajar kognitif siswa setelah diberikan perlakuan. Tabel 3. Kriteria Nilai *Gain* (Hake, 1998)

Tabel 3. Kriteria Nilai *Gain*

Nilai g	Kriteria
$g > 0,7$	Tinggi
$0,7 \leq g \leq 0,3$	Sedang
$g < 0,3$	Rendah

3. Hasil dan Pembahasan

Pertemuan pertama yaitu Pretest. Pada indikator yang pertama yaitu siswa mampu mendefinisikan pengertian GMB siswa yang menjawab benar adalah sebesar 17% . pada indikator kedua siswa mampu menghitung besaran besaran fisis pada GMB siswa yang mampu menjawab benar sebesar 29%. Kemudian pada indikator ketiga Siswa mampu menganalisis Penerapan GMB dalam kehidupan sehari-hari siswa yang mampu menjawab benar sebesar 14%. Nilai yang diperoleh masih dibawah KKM, dimana nilai KKM adalah 75. Kemudian pada pertemuan kedua peneliti melakukan optimalisasi pada *google classroom* dan memberikan *Posttest*. *Google classroom* tersebut berisi materi ringkas dengan menambahkan video pembelajaran dan memberikan kuis yang dikemas dalam bentuk *quiziz*. Siswa mampu menjawab benar pada indikator yang pertama adalah sebesar 23%, pada indikator kedua sebesar 38%, dan pada indikator ketiga sebesar 21%. Untuk menghitung hasil belajar siswa sebelum dan sesudah menggunakan *Google Classroom* pada materi gerak melingkar

beraturan maka digunakan perhitungan Uji *gain* ternormalisasi (*N-Gain*) dilakukan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar kognitif siswa setelah diberikan perlakuan. Adapun rekapitulasi hasil *pretest* dan *posttest* serta nilai *Gain* siswa dapat dilihat pada Tabel 4.

Pair 1 Pretest & Posttest	Mean	Std. Deviaition	Sig. (2-tailed)
	-31,087	15,591	0,000

Tabel 4. Rekapitulasi hasil *Pretest* dan *Posttest*

Berdasarkan hasil perhitungan dari Tabel 4 nilai *pretest* sebelum menggunakan *Google classroom* diperoleh rata-rata sebesar 51,30 sementara nilai *Posttest* setelah menggunakan *Google classroom* diperoleh rata-rata sebesar 83,39. Terdapat peningkatan sebesar (0,63) pada nilai *gain*. Maka dapat disimpulkan peningkatan yang signifikan rata-rata hasil belajar siswa dengan adanya optimalisasi *google classroom* pada materi gerak melingkar beraturan kelas X SMA Negeri 1 Salatiga termasuk dalam kategori “sedang”.

Uji Normality hasil Test (*Pretest* dan *Posttest*) bertujuan untuk mengetahui apakah distribusi datanya menyimpang atau tidak dari distribusi normal. Data yang baik adalah data yang memiliki distribusi normal. Konsep dasar dari uji normalitas *kolmogrov-smirnov* adalah membandingkan distribusi data (yang akan diuji normalitasnya) dengan distribusi normal baku. Distribusi normal baku adalah data yang telah ditransformasikan ke dalam *Z-score* dan di asumsikan normal.

Tabel 5. Uji Normalitas Data Hasil Tes

Kelas	Pretest	Posttest	N-Gain	Kriteria
X MIA I	51,30	82,39	0,63	Sedang

Dari analisis data menggunakan *SPSS* ver 22 dengan menggunakan analisis *Tests of Normality* dengan teknik *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan uji normalitas soal *pretest* dan *posttest* tersebut diperoleh signifikansi soal *pretest* 0,200 dan signifikansi soal *posttest* 0,018 apabila signifikansi soal *pretest* dan *posttest* > 0,05 berarti data hasil tes (*pretest* dan *posttest*) berdistribusi normal. Apabila *pretest* dan *posttest* < 0,05 maka data hasil tes (*pretest* dan *posttest*) tidak berdistribusi normal maka tidak bisa dilanjutkan dapat dilihat dari data diatas bahwa nilai yang dihasilkan diatas

0,05 maka dapat dikatakan data hasil test *pretest* dan *posttest* berdistribusi normal. Apabila data berdistribusi normal maka dilanjutkan dengan Uji-*T*.

Hasil Belajar Siswa	Kolmogrov-Smirnov		
	statistic	df	sig.
Pretest	0,132	23	0,44
Posttest	0,200	23	0,16

Tabel 6. Uji Hipotesis

Tabel Paired sampel test merupakan tabel utama dari output yang menunjukkan hasil uji yang dilakukan. Hal ini dapat diketahui dari nilai signifikansi (2-tailed) pada tabel. Nilai Sig. (2-tailed) adalah 0,000 artinya nilai (p < 0,005). Sehingga hasil test awal dan tes akhir mengalami perubahan yang signifikan (berarti). Dari data diatas dapat disimpulkan optimalisasi *google classroom* dapat mempengaruhi hasil belajar siswa kelas X MIA I SMA negeri 1 Salatiga sehingga Ha diterima yang artinya terdapat pengaruh optimalisasi *google classroom* terhadap hasil belajar. Dalam melaksanakan penelitian diantara berbagai model pembelajaran yang dijadikan alternatif untuk mencapai harapan dalam penelitian ini adalah menggunakan *Google Classroom*. Oleh karena itu dengan menggunakan *Google Classroom* yang akan dioptimalisasi ini meningkatkan hasil belajar siswa kelas X SMA Negeri 1 Salatiga. Penelitian yang dilakukan di kelas X MIA 1 SMA Negeri 1 Salatiga Kabupaten Sambas memiliki tahapan-tahapan yang harus dilalui, seperti mendeskripsikan hasil tes siswa yang berkaitan dengan sub masalah penelitian. Sebelum peneliti melakukan optimalisasi pada pertemuan pertama peneliti memberikan *pretest* kepada siswa menggunakan *google classroom* dengan bantuan *google form*. Hal ini dilakukan untuk mengetahui nilai siswa sebelum di optimalisasi dan didapat nilai rata-rata *pretest* sebesar 51,30 nilai tersebut termasuk kedalam kategori kurang.

Pembelajaran pada pertemuan pertama diawali dengan pemberian *pretest* melalui *google foam* (<https://forms.gle/USJQUNBgAWjeGPDC6>) yang diberikan kepada siswa, hasil *pretest* dapat dilihat pada Tabel 4. Kemudian pada pertemuan kedua peneliti memberikan pembelajaran yaitu

yang pertama mengarahkan siswa mengisi absen dan memberikan apresiasi terlebih dahulu. Apresiasi yang dimaksud adalah berupa penyampaian tentang jam dinding yang dikaitkan kedalam materi GMB. Siswa merespon apresiasi yang diberikan peneliti dengan baik yaitu berupa memberikan jawaban seputar yang diamati pada jam dinding. Selanjutnya peneliti memberikan video pembelajaran yang berisikan dengan materi serta contoh soal GMB. Peneliti memberikan waktu kepada siswa untuk melihat video pembelajaran selama 15 menit. Kemudian siswa bertanya pada komentar kelas terdapat interaksi antara peneliti dan siswa. Untuk melihat interaksi antara peneliti dan siswa dapat dilihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Interaksi antara peneliti dan siswa.

Siswa menjadi lebih aktif untuk bertanya, keaktifan siswa disebabkan pembelajaran yang menggunakan media video dapat menarik perhatian sehingga siswa berantusias dan aktif dalam mengikuti pembelajaran [8]. Rasa keingintahuan siswa setelah melihat video tersebut menjadi bertambah dengan memberikan pertanyaan kepada peneliti. Video yang diberikan terdapat gambar animasi yang disertai penjelasan ringkas, dan adanya contoh penerapan GMB dengan menampilkan alat-alat yang ditemui pada lingkungan rumah, serta menampilkan persamaan GMB yang beri warna yang mencolok sehingga siswa tertarik melihat video tersebut. Hal ini membuktikan siswa lebih menyukai pembelajaran dengan bantuan video pembelajaran dibandingkan hanya dengan berpatokan pada buku. Mengungkapkan pemanfaatan video dalam penelitian dapat memberikan pengaruh yang positif dan signifikan antara penggunaan media pembelajaran audio visual video terhadap hasil belajar dan penggunaan video pembelajaran fisika efektif meningkatkan hasil belajar siswa [7] [9]. Setelah proses tanya jawab dilakukan kemudian peneliti memberikan soal *posttest* diberikan dalam bentuk *quiziz* yang bertujuan untuk melihat

kemampuan siswa setelah diberi pembelajaran. hasil belajar atau nilai *posttest* dapat dilihat pada Tabel 4.

Selanjutnya untuk mengetahui pencapaian siswa setelah optimalisasi *google classroom*, peneliti memberikan *posttest*. *Posttest* yang diberikan berupa soal tes yang dibuat dengan *Quiziz* dengan tujuan agar siswa merasa senang dalam mengisi soal dan berfikir bahwa fisika itu asik, siswa sangat berantusias dalam mengisi soal tersebut karena ini baru pertama kali siswa diberikan soal tetapi berbentuk *game*. pemanfaatan evaluasi pembelajaran *quiziz* pada mata kuliah Kimia Fisika I meningkatkan konsentrasi belajar [6] [10]. Hasil belajar siswa sesudah optimalisasi *google classroom* diperoleh nilai diatas KKM yaitu sebesar 82,29. Dengan dibuktikan dari pencapaian indikator soal yang pertama yaitu siswa mampu mendefinisikan pengertian GMB, pada indikator tersebut hampir semua siswa mampu mengerjakan soal tes dengan pilihan jawaban yang benar hal ini dikarenakan siswa memahami dengan baik tentang pengertian GMB pada bagian video dengan jelas. Adapun tampilan penjelasan pengertian GMB pada video dapat dilihat Gambar 4.



Gambar 4. Penjelasan pengertian GMB pada video

Pada indikator yang kedua siswa mampu menghitung besaran besaran fisis pada GMB. Pada indikator ini rata-rata siswa yang mampu menjawab benar lebih banyak dibandingkan siswa yang menjawab salah. Pemberian contoh-contoh soal beserta penyelesaiannya membuat siswa dapat menyusun soal yang setipe dengan contoh tersebut dan mengembangkan soal tersebut melalui sumber

buku lain atau internet sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa [11]. Artinya pemberian contoh soal dapat memudahkan siswa untuk mengerjakan latihan soal yang diberikan, Adapun tampilan materi menghitung besaran fisis GMB dapat dilihat pada Gambar 5.



Gambar 5. Materi menghitung besaran fisis GMB

Serta pada indikator yang ketiga Siswa mampu menganalisis Penerapan GMB dalam kehidupan sehari-hari. Peneliti menampilkan video pembahasan GMB yang ada pada kehidupan sehari-hari dan memberikan contoh-contoh soal. Namun pada indikator ini ada ada 11 dari 23 siswa yang masih salah dalam mengisi soal tes yang diberikan, hal ini dikarenakan kurangnya contoh-contoh penerapan GMB yang disediakan peneliti dalam video tersebut. Peneliti hanya memberikan contoh penggunaan roda pada sepeda pada video tersebut. Salah satu penyebab kurang banyaknya contoh-contoh nyata serta penjelasan lebih rinci dalam video yang ditampilkan oleh peneliti, Model pembelajaran kontekstual mampu mengkonstruksi pemahaman konsep fisika siswa [12].

Hal ini dikarenakan contoh-contoh penerapan materi yang diberikan merupakan peristiwa sehari-hari yang sering diamati oleh siswa, konsep fisika tidak sulit dibentuk dalam diri siswa karena model pembelajaran ini mengakrabkan siswa pada konsep tersebut. Artinya penting dalam sebuah pembelajaran untuk mengaitkan dalam kehidupan sehari-hari. Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan Hasil belajar siswa sebelum sebesar 51,30 dengan kategori “kurang” dan sesudah optimalisasi *google classroom* yang hasil belajar siswa pada kelas X SMA Negeri 1 Salatiga Kabupaten Sambas adalah sebesar 83,29 degan kategori “baik sekali”.

Selanjutnya untuk melihat seberapa besar pengaruh hasil belajar maka dilakukan perhitungan nilai *gain*, terdapat pengaruh sebesar (0,63) pada nilai *gain* termasuk dalam kategori “sedang”. Optimalisasi *google classroom* mempengaruhi hasil belajar siswa pada materi gerak melingkar beraturan kelas X SMA Negeri 1 Salatiga seperti pemanfaatan *Google Classroom* dapat meningkatkan keterampilan dan hasil belajar siswa[3] [4]. Secara umum siswa tertarik dalam penggunaan *google classroom* dalam pembelajaran karena sudah ada pembaharun

dalam *google classroom* tersebut seperti penambahan video pembelajaran dan quiziz yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengolahan data yang dilaksanakan melalui penelitian Eksperimen dengan optimalisasi *google classroom* untuk meningkatkan hasil belajar siswa maka dapat disimpulkan bahwa Hasil belajar siswa sebelum optimalisasi sebesar 51,30 dengan kategori “kurang” dan sesudah optimalisasi *google classroom* hasil belajar siswa pada kelas X SMA Negeri 1 Salatiga Kabupaten Sambas adalah sebesar 83,29 degan kategori “baik sekali”, Besar pengaruh optimalisasi *google classroom* terhadap hasil belajar siswa pada kelas X SMA Negeri 1 Salatiga Kabupaten Sambas adalah 0,63 dengan kategori “sedang”.

Daftar Pustaka

- [1] Miningsih,S. Implementasi TIK dalam Pembelajaran Mendengarkan di Sekolah Dasar. [Jurnal Teknodika], vol.1. No.2. 2015.
- [2] Dwi Yunita. Pengaruh Media Video Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Ipa Ditinjau Dari Keaktifan Siswa. Jurnal LP3M. Vol.3, No.2. 2017.
- [3] Handayani, N. L., Sulisworo, D., & Ishafit, I. Pemanfaatan Google Classroom Pada Pembelajaran Ipa Fisika Jarak Jauh Untuk Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Peserta Didik. [Journal Pendidikan Fisika], 9(1), 66-80. 2021.
- [4] Sudibjo Ari, Penggunaan Media pembelajaran IPA berbasis *google classroom* pada materi Alat optik untuk meningkatka Reapon motivasi dan hasil belajar siswa di SMPA negeri 4 Surabaya. [Journal education and development] Vol.7, No. 3. 2019.
- [5] Andira Permata, Yoga Budi Bhakti. Keefektifan Virtual Class dengan Google Classroom dalam Pembelajaran Fisika Dimasa Pandemi Covid-19. [JIPFRI] (Jurnal Inovasi Pendidikan Fisika dan Riset Ilmiah), Vol. 4 No. 1. 2020.
- [6] Leony Sanga Lamsari Purba, “Peningkatan Konsentrasi Belajar Mahasiswa melalui pemanfaatan evaluasi pembelajaran quizizz pada mata kuliah kima fisika. [JDP] Vol.12 No 33. 2019
- [7] Lina Novita dkk, “Penggunaan Media Pembelajaran Video Terhadap Hasil Belajar Siswa SD” [IJPE] Vol 3 No 2. 2019
- [8] Dwi Yunita. Pengaruh Media Video Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Ipa

- Ditinjau Dari Keaktifan Siswa. [Jurnal LP3M]. Vol.3, No.2. 2017.
- [9] Hafizah, Sarifah, Penggunaan dan Pengembangan Video dalam pembelajara Fisika. [Jurnal Pendidikan Fisika FKIP UM Metro]. Vol 8. No.2. 2020
- [10] Wihartanti, L. V., Wibawa, R. P., Astuti, R. I., & Pangestu, B. APenggunaan aplikasi quizizz berbasis smartphome dalam membangun kemampuan berpikir kritis mahasiswa. [In Seminar Nasional Pendidikan dan Pembelajaran 2019] (pp. 362-368). 2019, September.
- [11] Wahyu, (2019). Penerapan Metode Latihan Mandiri Untuk Meningkatkan Hasil Belajar pada Siswa SMP Negeri 1 Kayangan [Jurnal Kependidikan].Volume 5, Nomor 2. 2019.
- [12] Riyadi Akbar, Dkk. Pengaruh Penerapan Model pembelajaran Kontekstual Berbantuan Media Flash Terhadap Pemahaman Konsep Fisika Siswa. [Jurnal Pendidikan Fisika dan Teknologi]. Volume I No 2. 2015.